

BAB VI

REFLEKSI TEORITIK

A. Proses Pemberdayaan

Bungurasih Timur merupakan salah satu wilayah yang terletak di Desa Bungurasih. Wilayah yang dulunya terlihat hijau dan asri tidak lagi memamerkan wajah lamanya. Di zaman yang berkembang seperti saat ini, Bungurasih memamerkan wajah baru dengan mempertontonkan pemandangan layaknya di kota-kota besar dan berkembang, yang memang Bungurasih ini terkenal dengan terminal Purabaya nya. Banyak masyarakat urban yang datang ke wilayah ini hanya untuk mngadu nasib. Kesibukan masyarakat dan lalu lalang kendaraan menjadi tontonan wajib setiap hari di lingkungan ini. Seakan dalam lingkungan tersebut kehidupan masyarakatnya damai dan sejahtera.

Memang saat dilihat dengan kasat mata, di Bungurasih Timur ini penduduknya terkesan baik-baik saja dan terkesan tentram. Namun, saat masuk kedalam lingkungannya secara langsung akan terlihat banyak jaring-jaring masalah yang timbul di generasi mereka. Wabah rendahnya SDM yang menyerang lingkungan ini, disebabkan oleh tidak siapnya masyarakat dalam memasuki era baru atau globalisasi. Tidak hanya itu, banyaknya masyarakat urban yang berdatangan tentunya memberi pengaruh yang kurang baik bagi lingkungan tersebut. Lingkungan yang di pengaruhi oleh pesatnya perkembangan globalisasi menyebabkan ketidakseimbangan kehidupan masyarakatnya, baik itu dari segi ekonomi, pendidikan, dan tatakrma.

Bungurasih Timur yang notabene berada di wilayah berdekatan dengan ibukota propinsi, dan para masyarakatnya adalah pendatang atau masyarakat urban yang kebanyakan tidak mempunyai skill. Mereka bekerja keras guna memnuhi kebutuhan mereka setiap harinya.

Mengingat kehidupan masyarakat Bungurasih Timur sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan mereka. Masalah sosial dan keagamaan yang menjadikan warganya berperilaku negatif merupakan kendala yang cukup serius bagi perkembangan masyarakat Bungur Timur dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Pengaruh negatif yang didapat dari lingkungan menyebabkan banyak warga yang melanggar normal dan generasi yang tidak bermoral.

Dari beberapa problematika yang terjadi di Bungurasih Timur seperti yang dijelaskan di atas sangat dibutuhkan pedoman yang kuat dan perhatian yang ketat terutama untuk anak – anak. Karena agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia.

Dapat dipahami yang menjadi masalah utama pada aspek agama yang saat ini dialami warga Bungurasih Timur adalah minimnya pengetahuan dasar agama. Masalah ini dirasa sangatlah perlu untuk diselesaikan. Karena pendidikan agama merupakan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, pendidikan agama juga berpengaruh pada kondisi spiritual tiap individunya. Hal

inilah yang menjadi persoalan baru yang dampak negatifnya tidak secara langsung dirasakan warga Bungurasih Timur.

Melihat dengan begitu banyaknya permasalahan yang terdapat di lingkungan Bungurasih Timur tersebut maka dalam proses pemberdayaan ini telah difokuskan pada permasalahan pendidikan agama yang memang sudah di sepakati oleh warga Bungur Penulisur saat FGD bersama warga. Dalam diskusi tersebut telah ditetapkan bahwa akan membentuk kelompok belajar bagi masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Di dalam proses ini tidaklah mudah, penulis menemui berbagai kendala seperti sulitnya memberikan pemahaman kepada warga akan program yang telah di sepakati. Beberapa forum yang penulis dan warga lakukan berjalan tidak kondusif, hanya beberapa warga yang bersemangat mengikuti secara aktif sedang yang lain meskipun mengikuti jalannya diskusi namun mereka pasif.

Hasil dari diskusi bersama warga Bungurasih Timur ini telah menghasilkan beberapa solusi yang telah direncanakan oleh warga sekitar. Setelah merencanakan beberapa solusi, sebagian masyarakat dan peneliti mulai mengimplementasikannya menjadi sebuah aksi. Aksi yang telah di rencanakan terbagi menjadi dua, yang pertama aksi berupa karya sedang yang ke dua aksi berupa motivasi. yang memang dalam proses ini merupakan metode pemberdayaan yang berlandaskan atas kesadaran kritis. Dalam preses ini merupakan metode pemberdayaan yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran bukan hanya bagi warga namun juga bagi fasilitator.

Adapun aksi-aksi tersebut yakni membentuk kelompok belajar masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa atau kalangan orang tua, memberikan motivasi bagi orang tua terkait menciptakan lingkungan yang mendukung bagi generasi penerus yang lebih baik. Dalam proses aksi ini pasti terdapat kelemahan-kelemahan didalamnya. Kelemahan aksi dari proses pemberdayaa ini adalah hanya sedikit warga yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini dan masih

Namun meskipun hanya beberapa warga yang mengikuti kegiatan ini, keseriusan warga yang mengikuti kegiatan ini perlahan menulari warga lain untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka mulai menikmati hasilnya. Kedepan, semoga dengan pembentukan aksi kelompok belajar ini dapat terus berlanjut dan bermanfaat bagi warga Bungurasih Timur dan Penulis.

Sebagaimana yang telah diharapkan oleh seluruh warga Bungurasih Timur untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya, maka masyarakat diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kemajuan dari kampung Bungurasih Timur tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada masyarakat dan lingkungannya. Harapan baru ini telah penulis dan sebagian warga wujudkan dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. Memang belum sepenuhnya terwujud, namun secara perlahan jalan menuju harapan tersebut mulai dijalani oleh segenap warga Bungurasih Timur. Kampung yang berdikari, masyarakatnya yang makmur, serta para generasinya yang berakhlakul karimah.

Aksi pendampingan dan riset yang dilakukan oleh penulis meski belum memiliki perubahan besar namun telah menunjukkan sedikit perubahan. Namun sedikit demi sedikit merubah pola pikir dan kesadaran masyarakat tersebut. Jika saja pendampingan ini dilakukan dengan lebih mendalam dan dengan durasi waktu yang lebih lama, maka tidak mustahil akan terwujud perubahan masyarakat dengan lebih cepat dan lebih baik.